

Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Profesi dan Jenjang Lebih Tinggi

Sasya Sitohang¹, Ade Rustiana ², Raden Roro Suci Nurdianti³

¹ Universitas Siliwangi, Indonesia

² Universitas Siliwangi, Indonesia

³ Universitas Siliwangi, Indonesia

* Correspondence e-mail; 192165043@student.unsil.ac.id

Article history

Submitted: xxxx/xx/xx; Revised: xxxx/xx/xx; Accepted: xxxx/xx/xx

Abstract

Research on the socio-economic conditions of the family and the environment of peers towards interest in continuing vocational and higher education has been carried out. Vocational education and higher levels nowadays must have skills that are very influential to the job position. This research aims to find out to what extent the socio-economic conditions of the family, the environment of peers influence the interests of continuing vocational education and higher levels of students of the Faculty of Education and Sciences of the University of Siliwangi Force 2019 both partially and simultaneously. This research uses quantitative research methods of the survey type. The population in this study is the entire student FKIP University of Siliwangi Force 2019 which consists of 10 majors as many as 1150 people. As for the sampling technique used, using Proportional Random Sampling of 288 people, to obtain a representative sample, taking subjects from each layer or each region equal to or proportional to the number of subject. Data collection techniques using questionnaires. The results of the study showed that: 1) the partial test results stated that the significant value of the socio-economic condition of the family is 0.054 meaning there is no influence between the social and economic conditions of the household and interest in continuing vocational education and higher levels, 2) the significant environmental value of peers is 0.005 meaning that there is influence among peer environments on the interest to continue vocational and higher level education, 3) simultaneously the significance value obtained is 0,000 meaning there are influences between social economic conditions and the environment of peer friends on interests of continuing professional education and the higher levels.

Keywords

Condition; Social; Environment; Interests; Education.



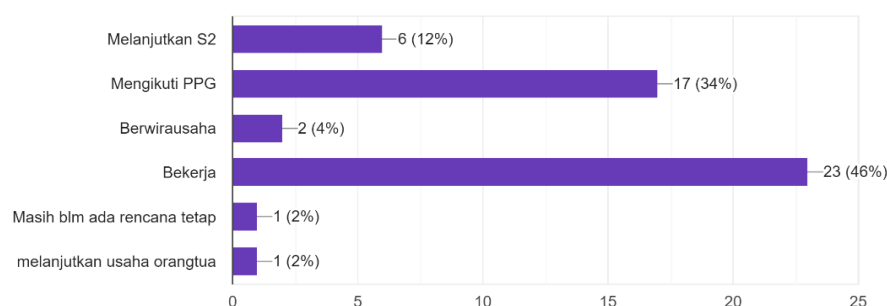
© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Pendidikan yang baik dan berkualitas dapat membangun sumber daya manusia yang berkompeten dan mapan dalam bidangnya masing-masing terlebih dalam masa era perkembangan zaman yang semakin modern, sehingga dapat terus bertahan dan berkembang dalam situasi yang penuh tantangan. Pendidikan menjadi salah satu instrumen utama dalam mengembangkan kemampuan atau potensi yang dimiliki oleh generasi penerus bangsa agar dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas seperti yang terkandung secara jelas dalam tujuan nasional. Pendidikan harus mampu berjalan searah dan beradaptasi dengan IPTEK yang terus menerus akan maju dan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar dapat menciptakan serta menggunakan IPTEK tersebut dengan begitu membawa dampak positif bagi negara.

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 menjelaskan bahwa pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan Indonesia. Seorang mahasiswa pendidikan setelah lulus jika melamar menjadi seorang guru tentunya sekarang harus didukung dengan sertifikat mengikuti PPG, dengan mengikuti PPG yang berhasil diterapkan akan menghasilkan calon guru yang memiliki kompetensi dalam perencanaan pelaksanaan penilaian pembelajaran sehingga calon tenaga pendidikan dapat mengembangkan profesionalitas secara berkala. Melanjutkan pendidikan memang tidak menjamin masa depan, namun dalam pendidikan yang terpenting adalah ilmu, pengalaman, dan wawasan yang dapat dijadikan sebagai bekal untuk membangun kehidupan yang lebih baik. Berdasarkan hasil survei pra penelitian terhadap mahasiswa Angkatan 2019 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi, menunjukkan bahwa mahasiswa ada yang berminat melanjutkan pendidikan ke Magister, bekerja, mengikuti PPG, berwirausaha.

Gambar 1. Persentase Mahasiswa yang Berminat Melanjutkan Pendidikan



Sumber: Hasil Pra Penelitian, 2023

Survei yang dilakukan peneliti terhadap 50 mahasiswa didapat 46% memilih setelah lulus sarjana langsung bekerja, 34% memilih berminat untuk mengikuti PPG, 12% memilih untuk melanjutkan pendidikan ke Pasca Sarjana. Mahasiswa yang memilih bekerja memiliki alasan yaitu ingin memiliki penghasilan dan memperbaiki ekonomi keluarga. Mahasiswa yang memilih untuk mengikuti PPG karena memiliki kepastian untuk direkrut menjadi guru dan ingin mengejar cita-cita sebagai pengajar yang profesional. Dari hasil pra penelitian yang diperoleh, faktanya 8 dari 50 mahasiswa memberikan penjelasan ingin melanjutkan pendidikan setelah lulus sarjana, namun karena adanya beberapa alasan mereka mengurungkan niat untuk melanjutkan pendidikan. Hasil pra penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa setelah lulus lebih banyak memilih untuk bekerja dan diikuti yang berminat melanjutkan pendidikan studi yaitu mengikuti PPG dan melanjutkan S2.

Menurut Kompri (2017:38) faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi fisiologis, yaitu jasmani siswa dan faktor psikologi, seperti kecerdasan atau intelegensi siswa, motivasi, minat, sikap, dan bakat. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan alamiah dan lingkungan sosial budaya. Di dalam faktor eksternal tersebut diantaranya keadaan sosial ekonomi dan lingkungan teman sebaya. Adapun hipotesis dalam penelitian ini, yaitu: 1) Terdapat pengaruh signifikan kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap minat melanjutkan pendidikan profesi dan jenjang lebih tinggi. 2) Terdapat pengaruh signifikan lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan profesi dan jenjang lebih tinggi. 3) Terdapat signifikan kondisi sosial ekonomi keluarga dan lingkungan teman sebaya secara bersama-sama terhadap minat melanjutkan pendidikan profesi dan jenjang lebih tinggi.

METODE

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kuantitatif survei. Menurut Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa "Penelitian survei adalah penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik perilaku, hubungan, variabel, dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologi dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan." Terdapat dua jenis variabel yang digunakan yaitu variabel dependen (minat melanjutkan pendidikan profesi dan jenjang lebih tinggi) dan variabel independen (kondisi sosial ekonomi keluarga dan lingkungan teman sebaya). Desain penelitian

yang digunakan *ex-post facto* karena memiliki tujuan menemukan penyebab kemungkinan terjadinya perubahan perilaku, gejala, ataupun fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang secara keseluruhan.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa FKIP Universitas Siliwangi Angkatan 2019 yang terdiri dari 10 jurusan sebanyak 1150 orang. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu menggunakan *Proportional Random Sampling* sebanyak 288 orang, untuk mendapatkan sampel yang representatif, pengambilan subjek dari setiap strata atau setiap wilayah seimbang atau sebanding dengan banyaknya subjek. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Dalam penelitian ini, instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena sosial yang diamati. Sebelum digunakan untuk penelitian sesungguhnya, instrumen akan diuji terlebih dahulu dengan menggunakan Uji Validitas dan Reliabilitas. Dalam penelitian ini terdiri dari 70 item pernyataan, setelah dilakukan uji validitas semua item pernyataan valid karena memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Namun peneliti hanya menggunakan sebanyak 60 item pernyataan karena telah diwakili oleh item pernyataan lain pada setiap indikatornya. Kemudian setelah dilakukan uji reliabilitasnya, nilai Cronbach's Alpha pada setiap variabel $> 0,60$. Maka dapat disimpulkan bahwa instrument memiliki reliabilitas yang baik.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2022 sampai dengan bulan Agustus 2023. Lokasi penelitian yaitu pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi. Objek dalam penelitian ini kondisi sosial ekonomi keluarga dan lingkungan teman sebaya. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga dan lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan profesi dan jenjang lebih tinggi.

TEMUAN

A. Uji Asumsi Klasik

Normalitas

Tabel 1. Ringkasan Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov Smirnov	Asymp Sig. (2 tailed)	Kesimpulan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,031	0,200	0,200

Sumber: Hasil Olah Data SPSS V25 2023

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas pada tabel di atas, diketahui bahwa uji normalitas X_1 , X_2 , X_3 terhadap Y diperoleh nilai signifikansi 0,200, lebih

besar dari taraf signifikansi 0,05. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai residual pada penelitian ini berdistribusi normal.

Linearitas

Tabel 2. Rangkaian Hasil Uji Linearitas

No	Variabel		Sig Linearity	Kesimpulan
	Independen	Dependen		
1	Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga (X ₁)	Minat Melanjutkan Pendidikan (Y)	0,002	Linear
2	Lingkungan Teman Sebaya (X ₂)		0,000	Linear

Sumber: Hasil Olah Data SPSS V25 2023

Berdasarkan hasil pada tabel di atas maka diketahui bahwa kedua variabel memiliki nilai signifikansi *linearity* lebih kecil dari 0,05, dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan masing-masing variabel bersifat linear.

Multikolinearitas

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	Center VIF	Keterangan
Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga (X ₁)	0,866	1,154	Tidak terjadi multikolinearitas
Lingkungan Teman Sebaya (X ₂)	0,866	1,154	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Hasil Olah Data SPSS V25 2023

Berdasarkan tabel di atas hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa *tolerance value* lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada hubungan variabel dalam penelitian ini.

Heterokedastisitas

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Heterokedastisitas

No	Variabel		Sig.	Kesimpulan
	Independen	Dependen		
1	Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga (X ₁)	Minat Melanjutkan Pendidikan (Y)	0,398	Tidak terjadi heterokedastisitas
2	Lingkungan Teman Sebaya (X ₂)		0,636	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber: Hasil Olah Data SPSS V25 2023

Berdasarkan tabel di atas hasil uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel kondisi sosial ekonomi keluarga sebesar 0,398, variabel lingkungan teman sebaya sebesar 0,636. Hasil pengolahan tersebut memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kedua variabel tersebut tidak terjadi heterokedastisitas.

B. Uji Analisis Statistik

Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Std.Error	t	Sig
Konstanta	69,766	3,856	18,095	0,000
Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga (X ₁)	0,168	0,087	1,933	0,054
Lingkungan Teman Sebaya (X ₂)	0,110	0,039	2,818	0,005

Sumber: Hasil Olah Data SPSS V25 2023

Berdasarkan hasil dari pengolahan data, diperoleh persamaan regresi yaitu:

$$Y=69,766+0,168 X_1+0,110 X_2$$

- Nilai konstanta memiliki nilai positif sebesar 69,766. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen yang meliputi kondisi sosial ekonomi dan lingkungan teman sebaya bernilai konstan atau tidak mengalami perubahan, maka minat melanjutkan pendidikan profesi dan jenjang lebih tinggi sebesar 69,766.
- Nilai koefisien regresi kondisi sosial ekonomi keluarga bernilai positif yaitu 0,168 hal ini dapat dibuktikan bahwa setiap variabel kondisi sosial ekonomi keluarga meningkat 1%, maka akan meningkatkan minat melanjutkan pendidikan profesi dan jenjang lebih tinggi sebesar 0,168 dengan asumsi variabel lingkungan teman sebaya nilainya tetap.
- Nilai koefisien regresi lingkungan teman sebaya bernilai positif yaitu sebesar 0,110 hal ini dapat diartikan bahwa setiap variabel lingkungan teman sebaya meningkat 1% maka akan meningkatkan minat melanjutkan pendidikan profesi dan jenjang lebih tinggi sebesar 0,110 dengan asumsi variabel kondisi sosial ekonomi keluarga nilainya tetap.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.244	0.060	0,053	7,164

Sumber: Hasil Olah Data SPSS V25 2023

Berdasarkan pengolahan uji koefisien determinasi diketahui bahwa variabel kondisi sosial ekonomi keluarga dan lingkungan teman sebaya memperoleh R square sebesar 0,060 kedua variabel bebas yaitu kondisi sosial ekonomi keluarga dan lingkungan teman sebaya dalam menjelaskan minat melanjutkan pendidikan sebesar 6% sisanya dijelaskan variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini yaitu sebesar 94%.

C. Uji Hipotesis

T (Parsial)

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Variabel	T _{tabel}	T _{hitung}	Sig	Keterangan
Kondisi sosial ekonomi keluarga	1,96	1,933	0,054	H _{a1} ditolak
Lingkungan teman sebaya		2,818	0,005	H _{a2} diterima

Sumber: Hasil Olah Data SPSS V25 2023

Berdasarkan hasil pengolahan dalam penelitian uji t pada tabel di atas dapat diketahui sebagai berikut:

- Hasil uji hipotesis 1 yaitu pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga (X_1) terhadap minat melanjutkan pendidikan profesi dan jenjang lebih tinggi (Y), diperoleh t_{hitung} sebesar $1,933 < 1,96$ dan nilai sig $0,054 > 0,05$ artinya H_{a1} ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara kondisi sosial ekonomi keluarga dan minat melanjutkan pendidikan profesi dan jenjang lebih tinggi.
- Hasil uji hipotesis 2 yaitu pengaruh lingkungan teman sebaya (X_2) terhadap minat melanjutkan pendidikan profesi dan jenjang lebih tinggi (Y), diperoleh t_{hitung} sebesar $2,818 > 1,96$ dan nilai sig $0,005 < 0,05$ artinya H_{a2} diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara lingkungan teman sebaya dan minat melanjutkan pendidikan profesi dan jenjang lebih tinggi.

F (Simultan)

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	F _{tabel}	F _{hitung}	Sig.
1	3,027	9,039	0,000

Sumber: Hasil Olah Data SPSS V25 2023

Berdasarkan pengolahan uji f atau uji simultan ini diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 9,039 > F_{tabel} sebesar 3,03 dan nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ artinya H_{a3} diterima jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel kondisi sosial ekonomi keluarga (X_1) dan lingkungan teman sebaya (X_2) berpengaruh secara simultan terhadap minat melanjutkan pendidikan profesi dan jenjang lebih tinggi mahasiswa.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Profesi dan Jenjang Lebih Tinggi

Kondisi sosial ekonomi keluarga mahasiswa FKIP Universitas Siliwangi Angkatan 2019 berdasarkan hasil pengolahan data NJI (Nilai Jenjang Interval) berada dalam kategori rendah yang dilihat dari indikator ukuran kekayaan, ukuran kekuasaan, ukuran kehormatan, dan ukuran ilmu pengetahuan. Kondisi sosial ekonomi keluarga tidak mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan, yang mana hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga dan minat melanjutkan pendidikan tidak memiliki hubungan searah atau positif, yaitu ketika semakin tinggi kondisi sosial ekonomi keluarga, maka minat melanjutkan pendidikan mahasiswa juga akan meningkat. Mahasiswa yang keadaan kondisi sosial ekonomi keluarganya tinggi maupun rendah memiliki kemungkinan yang sama dalam berminat melanjutkan pendidikan. Soelaiman (2010:60) juga menyebutkan bahwa status ekonomi keluarga tidak merupakan faktor mutlak dalam perkembangan sosial, karena hal ini bergantung pada sikap-sikap orang tua dan bagaimana corak interaksi dalam keluarga.

Dalam penelitian ini peneliti menemukan indikasi kelemahan yang terdapat pada indikator ukuran kekayaan aspek penghasilan, materi, dan tabungan orang tua. Rendahnya indikator pada ukuran kekayaan karena penghasilan dari orang tua digunakan untuk menghidup kehidupan sehari-hari keluarga sehingga materi dan tabungan orang tua yang rendah dianggap masih kurang jika harus digunakan untuk melanjutkan pendidikan. Mahasiswa yang memiliki kondisi ekonomi rendah yang berminat melanjutkan pendidikan mencari beasiswa sehingga membantu proses pendidikan sampai selesai tanpa memikirkan biaya.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmawan (2017) yang mengemukakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa SMAN 1 Bayat. Penelitian ini senada dengan mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sonny Taufik, Tri Kurniawati (2020) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke program magister FE UNP. Hal ini berarti dapat dikatakan bahwa status sosial ekonomi tidak merupakan faktor mutlak dalam perkembangan sosial.

Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Profesi dan Jenjang Lebih Tinggi

Lingkungan teman sebaya Universitas Siliwangi Angkatan 2019 berdasarkan hasil pengolahan data NJI (Nilai Jenjang Interval) berada dalam kategori baik yang dilihat dari indikator interaksi sosial di lingkungan teman sebaya, tempat pengganti keluarga, memberikan pengetahuan yang tidak didapat di keluarga, dan partner belajar yang baik. Artinya, bahwa lingkungan teman sebaya mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan yang mana hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya dan minat melanjutkan pendidikan memiliki hubungan searah atau positif, yaitu ketika semakin baik lingkungan teman sebaya maka minat melanjutkan pendidikan mahasiswa juga akan meningkat. Begitupun sebaliknya jika lingkungan teman sebaya tidak baik maka minat melanjutkan pendidikan mahasiswa akan meningkat juga.

Dalam penelitian ini peneliti menemukan indikasi kelemahan yang terdapat pada indikator interaksi sosial di lingkungan teman sebaya aspek adanya diskusi dengan teman sebaya mengenai melanjutkan pendidikan. Rendahnya hal diskusi mengenai melanjutkan pendidikan dari teman sebaya karena yang memulai untuk mendiskusikan hal tersebut dimulai dari mahasiswa tersebut.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Bangkit Candra Birama, Ahmad Nurkhin (2017) yang menyatakan bahwa secara parsial lingkungan teman sebaya berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa SMAN 2 Slawi sebesar 7,1%. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nabila Kharisma, Lyna Latifah (2015) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi di SMK Negeri se-Kota Semarang tahun ajaran 2014/2015.

Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Profesi dan Jenjang Lebih Tinggi

Minat melanjutkan pendidikan merupakan kecenderungan yang ada dalam diri mahasiswa dengan rasa tertarik meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan serta pengalaman melalui melanjutkan pendidikan profesi dan jenjang lebih tinggi. Minat mahasiswa lulusan strata satu (S1) untuk melanjutkan pendidikan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal yang mempengaruhi misalnya kondisi sosial ekonomi keluarga dan lingkungan teman sebaya. Jika kondisi sosial ekonomi keluarga tinggi belum tentu minat mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan juga tinggi begitupun sebaliknya jika kondisi sosial ekonomi rendah tidak menyurutkan minat untuk melanjutkan pendidikan karena ketersediaan beasiswa. Dalam lingkungan teman sebaya juga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dalam bertindak laku yang nantinya akan mempengaruhi minatnya terhadap sesuatu salah satunya yaitu mengenai minat melanjutkan pendidikan profesi dan jenjang lebih tinggi. Jadi, secara bersama-sama variabel kondisi sosial ekonomi keluarga dan lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan profesi dan jenjang lebih tinggi pada mahasiswa FKIP Universitas Siliwangi Angkatan 2019 sebesar 6% dan sisanya 94% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini juga sejalan dan didukung oleh penelitian Iwan Darmawan (2017) dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa ada pengaruh dan signifikan status sosial ekonomi dan lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa di SMA N 1 Bayat sebesar 39,9%.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan data penelitian ini yaitu sebagai berikut. 1) Tidak terdapat pengaruh signifikan variabel kondisi sosial ekonomi keluarga (X_1) terhadap minat melanjutkan pendidikan profesi dan jenjang lebih tinggi mahasiswa FKIP Universitas Siliwangi Angkatan 2019. Terlihat dari uji parsial (uji t) diperoleh nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 ($0,054 > 0,05$) dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,933 < 1,96$) artinya kondisi sosial ekonomi keluarga tidak mempunyai andil dalam mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan mahasiswa. 2) Terdapat pengaruh signifikan variabel lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan profesi dan jenjang lebih tinggi mahasiswa FKIP Universitas Siliwangi Angkatan 2019. Terlihat dari uji parsial (uji t) diperoleh nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ($0,005 < 0,05$) dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($2,818 > 1,96$) artinya lingkungan teman sebaya mempunyai andil dalam mempengaruhi minat

melanjutkan pendidikan mahasiswa. 3) Terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama variabel kondisi sosial ekonomi keluarga dan lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan profesi dan jenjang lebih tinggi mahasiswa FKIP Universitas Siliwangi Angkatan 2019. Terlihat dari hasil nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($9,039 > 3,027$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang berarti kondisi sosial ekonomi keluarga dan lingkungan teman sebaya mempunyai andil dalam mempengaruhi minat melanjutkan profesi dan jenjang lebih tinggi mahasiswa FKIP Universitas Siliwangi Angkatan 2019.

Saran kepada peneliti selanjutnya memberikan batasan untuk fokus meneliti salah satu antara melanjutkan pendidikan profesi atau melanjutkan pendidikan magister.

REFERENSI

- Agustina, R. & Afriana, R.A. (2018). Pengaruh Motivasi belajar, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Keluarga, dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi S1 Akuntansi pada Siswa SMK Swasta di Banjarmasin. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11 (11), 18-25. Diakses pada 27 Desember 2022, dari Jurnal STIE Nasional Banjarmasin
- Ananda, R. Y. Matsum J.H. & Syamsuri. (2022). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya terhadap Minat Melanjutkan Studi S2 pada Mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 11 (11), 3069-3072. Diakses pada 07 Desember 2022, dari Ejournal Universitas Tanjungpura
- Birama, Bangkit Candra. Nurkhin, Ahmad. (2017). *Economic Education Analysis Journal*. Volume 6. No.1
- Darmawan, Iwan. (2017). Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, Volume 6, Nomor 2, 162-164. Diakses pada 12 Juli 2023.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Kompri. (2017). *Belajar Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Media Akademik
- Kharisma, N. & Lyna, L. (2015). Pengaruh motivasi, prestasi belajar, status sosial ekonomi orang tua dan lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi SMK Negeri se-Kota Semarang Tahun Ajaran 2014/2015. *Economic Education Analysis Journal*, 4 (3), 833-846
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (2014). *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suharsimi, Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sukardi. (2003). *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: Usaha Nasional
- Taufik, Sonny. Kurniawati, Tri. (2020). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga, Prestasi

- Belajar, dan Kesempatan Kerja terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Program Magister Fakultas Ekonomi UNP. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Vol 3, No.1. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Utama, F. L. Adi, B. W. & Sunarto. (2018). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi Ekonomi terhadap Minat Mengikuti PPG (Studi pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Akuntansi, dan Pendidikan Administrasi Perkantoran 2014/2015). *Jurnal Pendidikan dan Bisnis*. Diakses pada 10 Januari 2023, dari Ejurnal UNS.
- Zulfa, N. I, dkk. (2018). Pengaruh Teman Sebaya terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa SMA. *Journal Of Innovative: Theory, Practice & Research*. 2 (2), 70-72. Diakses pada 20 Januari 2023